

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Discovery Learning* Berbantu Media Audiovisual Tema 5 Ekosistem Kelas V SDN Pedurungan Lor 02 Semarang

Nurul Azizah<sup>1</sup>, Endang Wuryandini<sup>2</sup>, Duwi Nuvitalia<sup>3</sup>, Hartati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

<sup>4</sup> SDN Pedurungan Lor 02 Semarang

Email : [nurulazizah200084@gmail.com](mailto:nurulazizah200084@gmail.com)<sup>1</sup>,

[endangwuryandini@upgris.ac.id](mailto:endangwuryandini@upgris.ac.id)<sup>2</sup>,

[duwinuvitalia@upgris.ac.id](mailto:duwinuvitalia@upgris.ac.id)<sup>3</sup>, [hartati117@gmail.com](mailto:hartati117@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V di SDN Pedurungan Lor 02 Semarang pada Ulangan Harian Semester I yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 8 dari 26 siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang fokus dalam memperhatikan guru ketika memaparkan materi dan berbicara dengan teman satu bangku sehingga siswa hanya aktif ketika ditunjuk oleh guru. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Discovery learning* berbantu media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tema 5 Ekosistem kelas V di SDN Pedurungan Lor 02. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Discovery learning* berbantu media audiovisual pada pembelajaran tema 5 Ekosistem kelas V di SDN Pedurungan Lor 02 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan setiap siklusnya satu pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Pedurungan Lor 02 Semarang dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa. Adapun objek yang diteliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yaitu 72,88 dengan rata-rata persentase ketuntasan sebesar 50%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yaitu 80,76 dengan rata-rata persentase ketuntasan sebesar 72%. Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar yaitu 86,16 dengan rata-rata persentase ketuntasan sebesar 96%. Selanjutnya dapat diketahui bahwa pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,88 dan persentase ketuntasan sebesar 22%. Kemudian peningkatan nilai rata-rata dari siklus II ke siklus III sebesar 5,4 dan persentase ketuntasan sebesar 23%. Dapat diketahui bahwa pada siklus II dan siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan pencapaian ketuntasan siklus II sebesar 72% dan siklus III sebesar 96%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery learning* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tema 5 Ekosistem kelas V SDN Pedurungan Lor 02 Semarang.

**Kata Kunci** : PTK; *Discovery learning*; Hasil Belajar

### Abstract

The background that prompted this research was the learning outcomes of fifth grade students at SDN Pedurungan Lor 02 Semarang in Semester I Daily Deuteronomy that only 8 out of 26 students achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM). This is because students are less focused on paying attention to the teacher when explaining the material and talking with one bench friend so that students are only active when appointed by the teacher. The problem in this study is how to apply the *Discovery learning* learning model assisted by audiovisual media to improve learning outcomes in learning theme 5 Ecosystem class V at SDN Pedurungan Lor 02. This research aims to improve learning outcomes through the *Discovery learning* learning model assisted by audiovisual media in learning theme 5 Class V ecosystem at SDN Pedurungan Lor 02 Semarang. This type of research is classroom action research which consists of planning, implementation, observation, and reflection stages carried out in three cycles with one meeting each cycle. The subjects of this study were teachers and fifth grade students at SDN Pedurungan Lor 02 Semarang with a total of 26 students. The object studied is

student learning outcomes in thematic learning. Data collection techniques using test and nontes techniques. The results showed that the learning outcomes of students in cycle I the average value of learning outcomes was 72.88 with an average percentage of completeness of 50%. Then in cycle II the average value of learning outcomes is 80.76 with an average percentage of completeness of 72%. In cycle III the average value of learning outcomes is 86.16 with an average percentage of completeness of 96%. Furthermore, it can be seen that in cycle I to cycle II there was an increase in the average value of 7.88 and the percentage of completeness was 22%. Then the increase in the average value from cycle II to cycle III was 5.4 and the percentage of completeness was 23%. It can be seen that cycle II and cycle III have met the indicators of success with the achievement of completeness in cycle II of 72% and cycle III of 96%. So it can be concluded that the application of the Discovery learning model assisted by audiovisual media can improve learning outcomes in learning theme 5 Ecosystem class V SDN Pedurungan Lor 02 Semarang

**Keywords** : CAR, Discovery Learning, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu formal, non formal, dan informal. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kurikulum. Menurut Djamarah dan Zain (2013: 44), proses pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan. Proses pembelajaran ini sebagai penentu keberhasilan seorang guru mengajar. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila peserta didik terlibat secara aktif tidak pasif dalam proses pembelajaran, yang nanti berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik dalam menerima ilmu. Maka perlu dibutuhkan guru dan perencanaan yang matang. Ardianti menyebutkan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Diantoro, Ismaya, & Widiyanto, 2020).

Saat ini kurikulum yang diterapkan di kelas V yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi, di dalamnya dirumuskan secara terpadu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Dalam memudahkan pencapaian kompetensi yang dirumuskan dipilihlah pembelajaran tematik sebagai basis dalam pembelajaran (Cintia, Kristin, & Anugraheni, 2018). Trianto mengatakan “pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Wahyuni & Arwin, 2020). Ciri-ciri pembelajaran tematik adalah berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai penjelasan, tanpa melibatkan siswa untuk belajar, kecuali mendengarkan saja (Wahyuni & Arwin, 2020). Berdasarkan hasil observasi awal di Kelas V tentang pembelajaran tematik diperoleh data hasil belajar siswa pada Ulangan Harian Semester I yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 8 dari 26 anak. Permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu disebabkan karena siswa kurang fokus dalam memperhatikan guru ketika memaparkan materi dan berbicara dengan teman satu bangku sehingga siswa hanya aktif ketika ditunjuk oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran tematik masih belum maksimal, siswa masih bergantung pada guru, model dan media pembelajaran yang kurang tepat, suasana kelas tidak kondusif sehingga pembelajaran yang ada kurang menyenangkan bagi siswa (Diantoro, Ismaya, & Widiyanto, 2020). Belum maksimalnya pembelajaran tematik kurikulum 2013 berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah belum mencapai KKM yaitu 75.

Permasalahan pembelajaran tersebut perlu diberikan sebuah alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Pedurungan Lor 02 Semarang. Pembelajaran inovatif mengutamakan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan eluator disamping informator. Peneliti menetapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meminimalisasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan media

audiovisual. Model *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar dengan menemukan dan menyelidiki penyelesaian dari suatu permasalahan, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan (Prasetyo & Kristin, 2020). Media audiovisual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Contoh media audiovisual adalah video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, program slide suara, film, dan program CD interaktif (Agustianasari, 2015). Hal tersebut dikarenakan melalui model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan media audiovisual dapat melatih siswa belajar secara aktif, analitis, terampil dalam merumuskan dan memecahkan permasalahan melalui kegiatan penemuan informasi sendiri serta memfasilitasi kemampuan siswa untuk berpikir dan mempresentasikan apa yang dipahami sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berdasarkan ulasan latar belakang, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Discovery learning* Berbantu Media Audiovisual pada Pembelajaran Tema 5 Ekosistem Kelas V SDN Pedurungan Lor 02 Semarang”.

## **METODE**

Metode pada penelitian ini adalah PTK, Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pedurungan Lor 02 Semarang yang terletak di Jalan Purwomukti Barat 3 Rt5 Rw1, Pedurungan Lor, Kec. Pedurungan, Kota Semarang. Penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan PPL I yang berlangsung pada bulan Oktober sampai dengan Desember semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain: Metode Tes, metode nontes. dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelas V tentang pembelajaran tematik diperoleh data hasil belajar siswa pada Ulangan Harian Semester I yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 8 dari 26 anak. Permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu disebabkan beberapa factor karena siswa kurang fokus dalam memperhatikan guru ketika memaparkan materi dan berbicara dengan teman satu bangku sehingga siswa hanya aktif ketika ditunjuk oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran tematik masih belum maksimal, siswa masih bergantung pada guru, model dan media pembelajaran yang kurang tepat, suasana kelas tidak kondusif sehingga pembelajaran yang ada kurang menyenangkan bagi siswa (Diantoro, Ismaya, & Widiyanto, 2020). Belum maksimalnya pembelajaran tematik kurikulum 2013 berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah belum mencapai KKM yaitu 75.

Permasalahan pembelajaran tersebut perlu diberikan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Pedurungan Lor 02 Semarang. Pembelajaran inovatif mengutamakan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan eluator disamping informator. Peneliti menetapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meminimalisasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan media audiovisual. Model *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar dengan menemukan dan menyelidiki penyelesaian dari suatu permasalahan, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan (Prasetyo & Kristin, 2020). Media audiovisual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Contoh media audiovisual adalah video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, program slide suara, film, dan program CD interaktif (Agustianasari, 2015). Hal tersebut dikarenakan melalui model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan media audiovisual dapat melatih siswa belajar secara aktif, analitis, terampil merumuskan dan memecahkan permasalahan melalui kegiatan penemuan informasi sendiri serta memfasilitasi kemampuan siswa untuk berpikir dan mempresentasikan apa yang dipahami sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

### **Deskripsi Data Siklus I**

#### **Perencanaan**

Berdasarkan permasalahan yang ada pada kelas V SDN Pedurungan Lor 02 Semarang dengan mengidentifikasi

masalah, menganalisis masalah dan merumuskan masalah maka pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama 3 siklus. Untuk perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Bahan Ajar, Media Pembelajaran berupa PPT Slide canva dan Evaluasi. Pelaksanaan penelitian siklus I pada Senin, 16 November 2022. Objek yang diteliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran pada siklus I mengacu pada RPP dengan Tema 5 Ekosistem, Subtema 1 Komponen Ekosistem, dan Pembelajaran ke-2. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbantu media audiovisual. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam ranah kognitif (pengetahuan).

## Pengamatan

### 1. Aktifitas Peserta Didik

Pengamatan atau observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat diketahui seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada pembelajaran 5 Ekosistem pada lembar observasi yang telah disusun. Data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 1 Persentase Aktifitas Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Indikator Aktifitas Pesert Didik yang Diamati	Persentase
		Siklus I
1	Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan	65%
2	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru	58%
3	Siswa berani bertanya	54%
4	Siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru	62%
5	Siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru	58%
6	Siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran	62%
7	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	69%
8	Siswa berani maju di depan kelas	65%
<b>Rata-Rata</b>		62%

Pada tabel di atas dapat dilihat aktivitas belajar siswa siklus I dengan menggunakan model *Discovery learning* pada pembelajaran tema 5 Ekosistem indikator pertama siswa memperhatikan ketika guru menerangkan yaitu 65%. Indikator aktivitas kedua siswa berani menjawab pertanyaan dari guru yaitu 58%. Indikator aktivitas ketiga siswa berani bertanya yaitu 54%. Indikator aktivitas keempat siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru yaitu 62%. Indikator aktivitas kelima siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru yaitu 58%. Indikator aktivitas keenam siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran yaitu 62%. Pada indikator aktivitas ketujuh siswa bersemangat dalam pembelajaran yaitu 69%. Kemudian pada indikator aktivitas kedelapan siswa berani maju di depan kelas memperoleh persentase 65%. Secara umum jumlah persentase rata-rata dari kedelapan indikator aktivitas belajar siswa hanya sebesar 62% artinya aktivitas belajar siswa belum berjalan dengan baik karena belum mencapai target yang ditentukan.

### 2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dalam proses kegiatan pembelajaran diperoleh data berupa hasil

belajar siswa dalam ranah kognitif. Hasil data pengamatan pada siklus I Tema 5 Ekosistema, Subtema 1 Komponen Ekosistem, dan Pembelajaran 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Data Nilai Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	50	5	Tidak Tuntas
2	60	3	Tidak Tuntas
3	70	5	Tidak Tuntas
4	80	7	Tuntas
5	90	6	Tuntas
6	100	0	Tuntas
Rata-Rata		72,88	
Persentase Ketuntasan		50%	

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif pada siklus I Tema 5 Ekosistem, Subtema 1 Komponen Ekosistem, dan Pembelajaran 2 melalui model pembelajaran *Discovery learning* berbantu media audiovisual. Diperoleh data dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 siswa atau 50%. Sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 13 siswa atau 50%. Nilai Rata-rata yang dicapai oleh 26 siswa yaitu 72,88 dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 90.

### 3. Refleksi

Refleksi pada siklus I yaitu hasil belajar siswa pada Tema 5 Ekosistem, Subtema 1 Komponen Ekosistem, dan Pembelajaran 2. Refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi berdasarkan data hasil evaluasi yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,88 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 maka terdapat 13 siswa atau 50% dinyatakan tuntas, sedangkan 13 siswa atau 50% dinyatakan belum tuntas. Oleh karena itu pada pembelajaran siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, sehingga perlu adanya perbaikan pada pertemuan berikutnya yaitu pada siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan memberikan motivasi siswa agar lebih rajin dalam belajar dan fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung, memberikan tugas dan latihan soal.

### Deskripsi Data Siklus II

#### 1. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan yang baik pada hasil belajar siswa maka perlu perbaikan pembelajaran pada siklus II. Untuk perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), evaluasi, dan media pembelajaran berupa Slide Canva.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus II Jumat, 18 November 2022. Objek yang diteliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Pembelajara pada siklus II mengacu pada RPP dengan Tema 5 Ekosistem, Subtema 2 Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem, dan Pembelajaran 2. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbantu media audiovisual. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam ranah kognitif (pengetahuan).

#### 3. Pengamatan

##### a. Aktifitas Peserta Didik

Pengamatan atau observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat diketahui seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tema 5 Ekosistem, Subtema 2 Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem pada lembar observasi yang telah disusun. Data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 3 Persentase Aktifitas Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Indikator Aktifitas Pesert Didik yang Diamati	Persentase
		Siklus II
1	Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan	92,30%
2	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru	61,53%
3	Siswa berani bertanya	61,53%
4	Siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru	69,23%
5	Siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru	76,92%
6	Siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran	76,92%
7	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	76,92%
8	Siswa berani maju di depan kelas	92,30%
<b>Rata-Rata</b>		<b>75,95%</b>

Pada tabel di atas dapat dilihat aktivitas belajar siswa siklus II dengan menggunakan model *Discovery learning* pada pembelajaran Tema 5 Ekosistem, Subtema 2 Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem indikator pertama siswa memperhatikan ketika guru menerangkan yaitu 92,30%. Indikator aktivitas kedua siswa berani menjawab pertanyaan dari guru yaitu 61,53%. Indikator aktivitas ketiga siswa berani bertanya yaitu 61,53%. Indikator aktivitas keempat siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru yaitu 69,23%. Indikator aktivitas kelima siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru yaitu 76,92%. Indikator aktivitas keenam siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran yaitu 76,92%. Pada indikator aktivitas ketujuh siswa bersemangat dalam pembelajaran yaitu 76,92%. Kemudian pada indikator aktivitas kedelapan siswa berani maju di depan kelas memperoleh persentase 92,30%. Secara umum jumlah persentase rata-rata dari kedelapan indikator aktivitas belajar siswa hanya sebesar 75,95% artinya aktivitas belajar siswa belum berjalan dengan baik karena belum mencapai target yang ditentukan.

b. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus II dalam proses kegiatan pembelajaran diperoleh data berupa hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Hasil data pengamatan pada siklus II yaitu Tema 5 Ekosistem, Subtema 2 Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem, dan Pembelajaran 2 sebagai berikut:

Tabel 4 Data Nilai Siklus II

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	50	0	Tidak Tuntas
2	60	3	Tidak Tuntas
3	70	3	Tidak Tuntas
4	80	11	Tuntas
5	90	7	Tuntas

6	100	2	Tuntas
<b>Rata-Rata</b>		<b>80,76</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>72%</b>	

Berdasarkan pada tabel.4 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif pada siklus II yaitu Tema 5 Ekosistem, Subtema 2 Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem, dan Pembelajaran 2 melalui model pembelajaran *Discovery learning* berbantu media audiovisual. Diperoleh data dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 19 siswa atau 73%. Sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 7 siswa atau 27%. Nilai Rata-rata yang dicapai oleh 26 siswa yaitu 80,76 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 100.

c. Refleksi

Refleksi pada siklus II yaitu hasil belajar siswa pada Tema 5 Ekosistem, Subtema 2 Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem, dan Pembelajaran 2. Refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi berdasarkan data hasil evaluasi yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,76 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 maka terdapat 19 siswa atau 73% dinyatakan tuntas, sedangkan 7 siswa atau 27% dinyatakan belum tuntas. Oleh karena itu pada pembelajaran siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa maka masih perlu adanya perbaikan. Perbaikan tersebut yaitu dengan memberikan motivasi siswa agar lebih rajin dalam belajar dan fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung, memberikan tugas dan latihan soal.

### Deskripsi Data Siklus III

1. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan yang baik pada hasil belajar siswa, untuk lebih meningkatkan hasil belajar maka masih diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus III. Untuk perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), evaluasi, dan media pembelajaran berupa Slide Canva.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus III Rabu, 23 November 2022. Objek yang diteliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran pada siklus III mengacu pada RPP dengan Tema 5 Ekosistem, Subtema 3 Keseimbangan Ekosistem, Pembelajaran 2. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbantu media audiovisual. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam ranah kognitif (pengetahuan).

3. Pengamatan

a. Aktifitas Peserta Didik

Pengamatan atau observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat diketahui seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tema 5 Ekosistem, Subtema 3 Keseimbangan Ekosistem pada lembar observasi yang telah disusun. Data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 5 Persentase Aktifitas Belajar Peserta Didik Siklus III

No.	Indikator Aktifitas Pesert Didik yang Diamati	Persentase
		Siklus III
1	Siswa memperhatikan ketika guru	96,15%

	menerangkan	
2	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru	76,92%
3	Siswa berani bertanya	76,92%
4	Siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru	80,77%
5	Siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru	80,77%
6	Siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran	84,62%
7	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	84,62%
8	Siswa berani maju di depan kelas	96,15%
<b>Rata-Rata</b>		<b>84,62%</b>

Pada tabel di atas dapat dilihat aktivitas belajar siswa siklus III dengan menggunakan model *Discovery learning* pada pembelajaran Tema 5 Ekosistem, Subtema 3 Keseimbangan Ekosistem indikator pertama siswa memperhatikan ketika guru menerangkan yaitu 96,15%. Indikator aktivitas kedua siswa berani menjawab pertanyaan dari guru yaitu 76,92%. Indikator aktivitas ketiga siswa berani bertanya yaitu 76,92%. Indikator aktivitas keempat siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru yaitu 80,77%. Indikator aktivitas kelima siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru yaitu 80,77%. Indikator aktivitas keenam siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran yaitu 84,62%. Pada indikator aktivitas ketujuh siswa bersemangat dalam pembelajaran yaitu 84,62%. Kemudian pada indikator aktivitas kedelapan siswa berani maju di depan kelas memperoleh persentase 96,15%. Secara umum jumlah persentase rata-rata dari kedelapan indikator aktivitas belajar siswa hanya sebesar 84,62% artinya artinya aktivitas belajar siswa sudah berjalan dengan baik karena sudah mencapai target yang ditentukan.

b. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus III dalam proses kegiatan pembelajaran diperoleh data berupa hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Hasil data pengamatan pada siklus III yaitu Tema 5 Ekosistem, Subtema 3 Keseimbangan Ekosistem, dan Pembelajaran 3 sebagai berikut:

Tabel 6 Data Nilai Siklus III

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	50	0	Tidak Tuntas
2	60	1	Tidak Tuntas
3	70	0	Tidak Tuntas
4	80	11	Tuntas
5	90	10	Tuntas
6	100	4	Tuntas
<b>Rata-Rata</b>		<b>86,16</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>96%</b>	

Berdasarkan pada tabel.4 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif pada siklus II yaitu Tema 5 Ekosistem, Subtema 3 Keseimbangan Ekosistem, dan Pembelajaran 2 melalui model pembelajaran *Discovery learning* berbantu media audiovisual. Diperoleh data dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 25 siswa atau 96%. Sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 1 siswa atau 4%. Nilai Rata-rata yang dicapai oleh 26 siswa yaitu 86,16 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 100.

c. Refleksi

Refleksi pada siklus III yaitu hasil belajar siswa pada Tema 5 Ekosistem, Subtema 3 Keseimbangan Ekosistem, Pembelajaran 2. Refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi berdasarkan data hasil evaluasi yaitu diperoleh



nilai rata-rata sebesar 86,16 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 maka terdapat 25 siswa atau 96% dinyatakan tuntas. Oleh karena itu pada pembelajaran siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa maka masih perlu adanya perbaikan Perbaikan tersebut yaitu dengan memberikan motivasi siswa agar lebih rajin dalam belajar dan fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung, memberikan tugas dan latihan soal agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

**Pembahasan Antar Siklus**

1. Pembahasan Hasil Penelitian

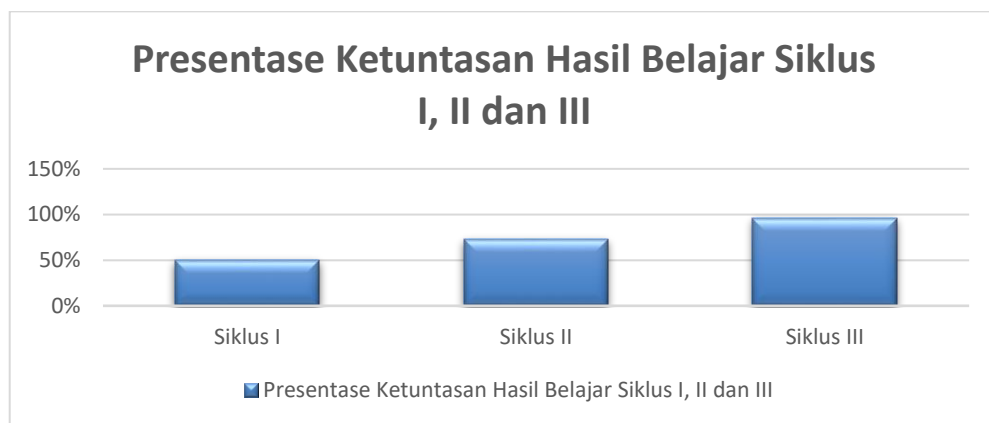
Pembahasan berdasarkan pada hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif serta refleksi di setiap siklus dalam proses kegiatan pembelajaran Tema 5 Ekosistem model *Discovery learning* berbantu media audiovisual. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan per pertemuan setiap siklusnya. Berikut ini data peningkatan hasil belajar siswa pada Tema 5 Ekosistem sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Belajar Siklus I, II, III

No.	Siklus	Rata-Rata Nilai	Peningkatan Siklus
1	Siklus 1	72,88	-
2	Siklus II	80,76	7,88
3	Siklus 1II	86,16	5,4

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas V melalui model *Discovery learning* berbantu media audiovisual mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yaitu 72,88. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yaitu 80,76. Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar yaitu 86,16. Selanjutnya dapat diketahui bahwa pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,88. Kemudian peningkatan nilai rata-rata dari siklus II ke siklus III sebesar 5,4. Kemudian terdapat hasil persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V melalui model *Discovery learning* berbantu media audiovisual mengalami peningkatan per pertemuan pada setiap siklusnya. Maka dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Diagram 4 Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I,II, dan III



Tabel 4.8 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I,II dan III

No.	Siklus	Rata-Rata Persentase	Peningkatan Siklus
	Siklus I	50%	-
	Siklus II	72%	22%
	Siklus III	96%	23%

Berdasarkan diagram 7 dan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V pada ranah

kognitif mengalami peningkatan pada setiap kegiatan pembelajaran. Adapun rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 50%. Kemudian rata-rata persentase pada siklus II yaitu sebesar 73%. Berlanjut rata-rata persentase pada siklus III yaitu sebesar 96%. Selanjutnya dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 22%. Rata-rata peningkatan persentase dari siklus II ke siklus III sebesar 23%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas V sudah mencapai indikator keberhasilan pada siklus II sampai dengan siklus III. Hasil belajar siswa mengalami ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yaitu 75. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Discovery learning* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

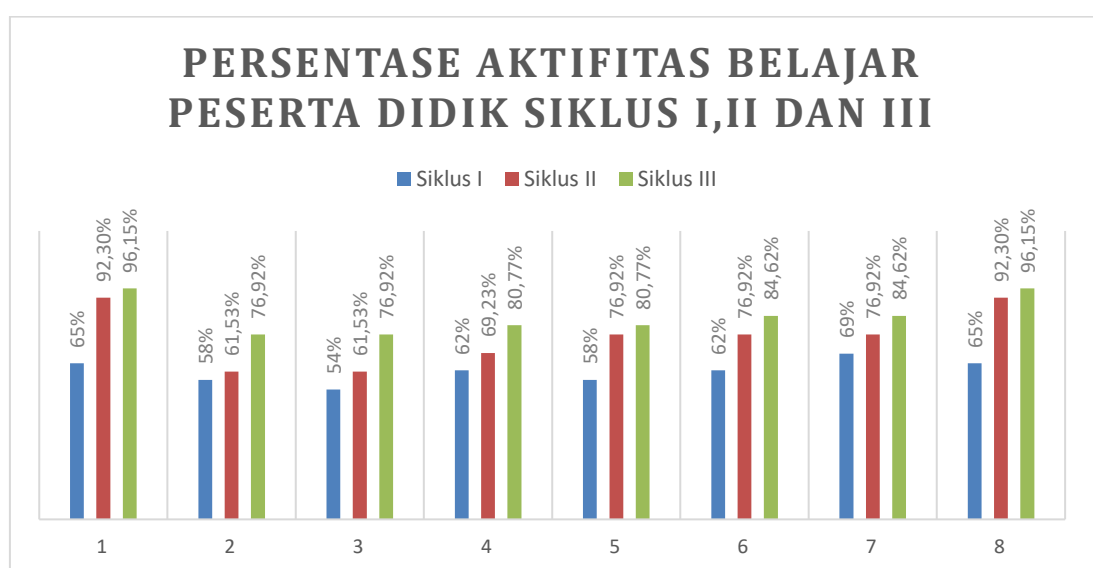
## 2. Aktifitas Belajar Peserta Didik

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase aktifitas belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery learning* pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9 Persentase Aktifitas Belajar Peserta Didik Siklus I,II dan III

No.	Indikator Aktifitas Peserta Didik yang Diamati	Persentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan	65%	92,30%	96,15%
2	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru	58%	61,53%	76,92%
3	Siswa berani bertanya	54%	61,53%	76,92%
4	Siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru	62%	69,23%	80,77%
5	Siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru	58%	76,92%	80,77%
6	Siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran	62%	76,92%	84,62%
7	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	69%	76,92%	84,62%
8	Siswa berani maju di depan kelas	65%	92,30%	96,15%
<b>Rata-Rata</b>		<b>62%</b>	<b>75,95%</b>	<b>84,62%</b>

Diagram 5. Persentase Aktifitas Belajar Peserta Didik Siklus I, siklus II dan siklus III



Pembahasan setiap indikator aktivitas belajar siswa saat pembelajaran pada siklus I, siklus II dan Siklus

III sebagai berikut:

- a) Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan  
Pada siklus I sebesar 65%. Pada awal siklus I beberapa peserta didik masih belum fokus memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran hal ini karena peserta didik dalam kondisi penyesuaian kondisi belajar yang tidak biasanya dilakukan. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru dalam menjelaskan materi perhatian guru tertuju kepada seluruh siswa dan membantu siswa menyesuaikan dengan kondisi belajar untuk memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I sebelumnya yaitu 92,30%. Pada siklus III mengalami peningkatan yaitu mencapai 96,15%. Peningkatan tersebut menandakan bahwa target yang diharapkan telah tercapai
- b) Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru  
Pada siklus I terdapat peserta didik masih banyak yang belum yakin menjawab pertanyaan dari guru, mereka masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki baik pertanyaan yang diberikan diawal pembelajaran maupun pertanyaan diakhir pembelajaran, sehingga pada siklus I indikator kedua ini sebanyak 65,8%. Sehingga guru melakukan perbaikan, guru harus lebih memahami karakter serta kemampuan setiap siswa, hal ini dilakukan untuk membangkitkan kepercayaan diri siswa agar terbiasa berbicara atau menjawab pertanyaan guru dengan lebih percaya terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan guru. Pada siklus II keberanian siswa dan rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan belum meningkat yaitu 61,53%. Namun pada siklus III keberanian siswa dan rasa percaya diri diawal maupun diakhir pembelajaran meningkat dibandingkan dengan siklus I dan siklus II yaitu diperoleh rata-rata sebanyak 96,15%.
- c) Siswa berani bertanya  
Pada siklus I, aktivitas peserta didik berupa keberanian bertanya siswa kepada guru sebanyak 54%. Pada indikator ketiga ini siswa masih ragu dan kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari. Sehingga guru perlu melakukan pendekatan dan memusatkan perhatian kepada seluruh siswa agar peserta didik memiliki rasa percaya diri yang lebih dalam mengajukan pertanyaan. Pada siklus II guru berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mengajukan pertanyaan hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata persentase meningkat cukup tinggi yaitu sebanyak 61,53%. Pada siklus III meningkat sebanyak 76,92%
- d) Siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru  
Pada pertemuan siklus I hasil rata-rata yang diperoleh adalah sebanyak 62%. Pada siklus II rata-rata yang diperoleh meningkat yaitu 69,23%. Pada siklus III mengalami peningkatan siswa dalam menganalisis materi yang disajikan guru sebanyak 80,77%
- e) Siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru  
Pada siklus I hasil rata-rata yang diperoleh pada indikator aktivitas siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru yaitu sebanyak 58%. Pada siklus II rata-rata yang diperoleh sebanyak 76,92%. Peningkatan siklus I ke siklus II cukup rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum terbiasa sehingga peserta didik mengalami kesulitan ketika harus mengaitkan tiap bagian materi yang disampaikan guru. Oleh sebab itu saat menyampaikan materi pembelajaran guru memberi penjelasan secara lebih mendalam lagi agar peserta didik dapat memahami dan dapat menghubungkan tiap bagian materi yang disampaikan guru. Usaha yang dilakukan akhirnya berhasil, hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata pada siklus III meningkat menjadi 80,77%. Meningkatkannya hasil rata-rata siklus III indikator aktivitas siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru lebih baik dibandingkan pada siklus I dan siklus II.
- f) Siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran  
Hasil rata-rata indikator keenam pada siklus I yaitu sebanyak 62%. Persentase tersebut belum mencapai target yang ditentukan. Masih terdapat banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dan ragu dalam mengambil keputusan dari pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada akhir kegiatan pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan ketika guru mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu masih terdapat peserta didik yang masih ragu

untuk menjawab pertanyaan guru maupun bertanya kepada guru. Untuk itu guru lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan pada akhir pembelajaran guru memberi penjelasan ulang atau sedikit mengulas kembali materi yang disampaikan pada awal pembelajaran. Akhirnya pada siklus II hasil rata-rata indikator keenam meningkat menjadi 76,92%. Meningkatnya hasil rata-rata pada siklus II ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran lebih baik dibandingkan pada siklus I. Pada siklus III hasil yang diperoleh masih sama seperti siklus II yaitu sebanyak 84,62%

g) Siswa bersemangat dalam pembelajaran

Pada indikator aktifitas peserta didik bersemangat dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 69%, hal ini karena masih banyak peserta didik yang lebih memilih diam atau cenderung pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran untuk sekedar mengeluarkan pendapat mereka sendiri. Sehingga pada siklus II guru melakukan tindakan untuk memperbaiki dengan cara memberikan kegiatan yang lebih menarik dan dapat melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran tersebut dan mulai lebih memberikan kesempatan kepada siswa yang sebelumnya cenderung lebih banyak diam atau pasif untuk mengeluarkan pendapatnya. Akhirnya indikator aktivitas semangat siswa dalam pembelajaran pada siklus II meningkat sehingga dapat mencapai hasil rata-rata 76,92%. Pada siklus III indikator aktivitas semangat siswa dalam pembelajaran meningkat 84,62%.

h) Siswa berani maju di depan kelas

Pada siklus I sebanyak 65% peserta didik yang berani maju ke depan kelas. Hal ini karena masih banyak peserta didik yang lebih memilih diam atau cenderung pasif dan malu untuk sekedar mengeluarkan pendapat mereka sendiri. Pada siklus II keberanian siswa untuk maju di depan kelas meningkat sebanyak 92,30%. Guru memberikan reward untuk siswa yang berani maju di depan kelas. Ternyata banyak siswa yang berani maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok pada siklus III sebanyak 96,15%.

3. Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil lembar observasi ketrampilan guru pada siklus I memperoleh jumlah skor 27 dan menunjukkan kriteria baik. Pada siklus II jumlah skor meningkat sebanyak 32 dan memperoleh kriteria baik. Selanjutnya pada siklus III memperoleh kriteria sangat baik dengan jumlah skor 35. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru pada setiap siklusnya, seperti: guru memberikan stimulus-stimulus kepada peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar, membimbing setiap kegiatan siswa seperti pengajuan pendapat maupun pertanyaan, kegiatan pengamatan video, membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan penemuan, kegiatan diskusi kelompok sekaligus presentasi, dan merefleksi hasil pembelajaran.

4. Implikasi Hasil Penelitian

Penerapan model *Discovery learning* berbantu media audiovisual yang ditampilkan dalam Slide Canva dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan keterampilan mengajar yang dimiliki. Penggunaan media Slide Canva yang berupa PPT dan video pembelajaran sangat mudah digunakan pada pembelajaran di kelas dengan menggunakan lcd proyektor. Guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan mediator dalam kegiatan pembelajaran yang membantu agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sehingga siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran dan akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V dari siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III. Melalui model pembelajaran *Discovery learning* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Tema 5 Ekosistem kelas V SDN Pedurungan Lor 02 Semarang.

5. Hasil Belajar Individual dan Klasikal

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran menggunakan model *Discovery learning* berbantu media audiovisual didapatkan hasil belajar peserta didik secara individual maupun klasikal.

- a. Hasil Belajar Individual, diperoleh hasil belajar individual peserta didik dalam siklus 1 sebesar 68,6% dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Kemudian siklus II sebesar 74,2% dengan nilai

terendah 60 dan nilai tertinggi 100 dan siklus III sebesar 86% dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100.

- b. Hasil Belajar Klasikal, diperoleh hasil belajar peserta didik secara klasikal dalam siklus 1 yaitu 50% dengan rata-rata nilai 72,88 dengan aktifitas belajar siswa 62%. Kemudian siklus II yaitu 72% dengan rata-rata nilai 80,76 dengan aktifitas belajar siswa 75,95%. Pada siklus III yaitu 96% dengan rata-rata nilai 86,16 dengan aktifitas belajar siswa 84,62%

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Discovery learning* berbantu media audiovisual pada Tema 5 kelas V SDN Pedurungan Lor 02 Semarang Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Discovery learning* berbantu media audiovisual pada Tema 5 Ekosistem kelas V SDN Pedurungan Lor 02 Semarang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut ditunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yaitu 72,88 dengan rata-rata persentase ketuntasan sebesar 50%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yaitu 80,76 dengan rata-rata persentase ketuntasan sebesar 72%. Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar yaitu 86,16 dengan rata-rata persentase ketuntasan sebesar 96%.
2. Penerapan model pembelajaran *Discovery learning* berbantu media audiovisual pada Tema 5 Ekosistem kelas V SDN Pedurungan Lor 02 Semarang Semarang meningkatkan ketrampilan guru. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan kriteria baik, pada siklus II memperoleh kriteria baik, dan pada siklus III memperoleh kriteria sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru pada setiap siklusnya, seperti: guru memberikan stimulus-stimulus kepada siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar, membimbing setiap kegiatan siswa seperti pengajuan pendapat maupun pertanyaan, kegiatan pengamatan video, membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan penemuan, kegiatan diskusi kelompok sekaligus presentasi, dan merefleksi hasil pembelajaran.
3. Penerapan model pembelajaran *Discovery learning* berbantu media audiovisual pada Tema 5 Ekosistem siswa kelas V SDN Pedurungan Lor 02 Semarang Semarang meningkatkan aktivitas siswa. Kriteria aktivitas siswa pada siklus I adalah cukup, pada siklus II meningkat menjadi baik, dan sangat baik pada siklus III. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi yang selalu meningkat pada setiap siklusnya, yaitu: (a) siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan merespon stimulus guru; (b) dalam pembelajaran siswa mulai berani menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru; (c) siswa melakukan kegiatan penemuan sesuai dengan arahan dari guru; (d) siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti dalam bertanya, bekerjasama dalam kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianasari, Candra Diah. 2015. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Discovery learning* Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VB SDN Ngaliyan 01 Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Cintia, Kristin, dan Anugraheni. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswal. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan. Vol.32
- Diantoro, Ismaya, dan Widiyanto. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Berbantuan Media Aplikasi Edmodo Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan UMK. Vol.1
- Djamarah, Syaiful Bahridan Azwan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. Fitria, Ayu. 2014. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Cakrawala Dini: Vo. 5 No. 2
- Fitria, Kristiawan, dan Rahmat. 2019. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. Abdimas Unwahas. Vol. 4
- Made I."Penerapan Model *Discovery learning* Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Siswa SD". Jurnal Mitra Pendidikan.Vol. 4, No. 5.2020.  
<http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/722>
- Prasetyo dan Kristin. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model pembelajaran *Discovery learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. Didaktika Tauhidi. Jurnal

Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol.7

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulfemi, dan Yuliana. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Rontal Keilmuan PKn. Vol.5

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Susilowati, Dwi. 2018. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. Edunomika. Vol.2

Wahyuni dan Arwin. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik terpadu Menggunakan Model *Discovery learning* Kelas IV SD. eJurnal Inovasi Pembelajaran SD UNP. Vol.8